



## Mendidik Anak Di Era Digital ; Pesan Profetik dalam Hadis Nabi Tentang Pendidikan Anak

**Kharolina Rahmawati\*1, Selvia Assoburu\*2, & Nafiatin Nikmatul  
Jannah \*3, Ananda Putri Firdaus \*4**

STAI Al Akbar Surabaya<sup>1</sup>, UIN Raden Fatah Palembang<sup>2</sup>, STAI Al Akbar  
Surabaya<sup>3</sup>, STAI Al Akbar Surabaya<sup>4</sup>

e-mail: [charolinrahma@gmail.com](mailto:charolinrahma@gmail.com)<sup>1</sup>, [selvia\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:selvia_uin@radenfatah.ac.id)<sup>2</sup>,  
[Nafiatin2002@gmail.com](mailto:Nafiatin2002@gmail.com)<sup>3</sup>, [anandaputrii950@gmail.com](mailto:anandaputrii950@gmail.com)<sup>4</sup>

### **Abstract**

Children are a gift or trust given by Allah SWT which is the most beautiful gift for parents, and in the afterlife they will be asked to be held accountable, therefore as parents it is mandatory to provide their children with good education from an early age. Especially in the digital era which is full of technological advances. It requires methods and methods of educating children in accordance with current developments. The aim of this journal is to find out the roles and responsibilities of parents in good child education in the family, community and surrounding environment. The method used is a type of library study research (library research), and uses qualitative analysis techniques, the data sources used are books, journals, whether directly related to the topic of discussion or not related to the topic of discussion (own thoughts). From these results it is clear that parents play an important role in shaping the character and personality of a child in education, because parents have concepts or provisions in education, which include Islamic religious education, aqidah education, moral education, social education, knowledge education. , be fair, and give love and attention to their children. For this reason, parents' responsibility for their children's education is very important in forming children's character and development, especially in the digital era full of technology.

**Keywords:** Digital era, Prophetic Hadith, Children's education.

### ***Abstrak***

Anak merupakan karunia atau amanah yang diberikan Allah SWT yang merupakan anugerah terindah bagi orang tua, dan kelak akan di akhirat akan diminta pertanggung jawaban, sebab itu sebagai orang tua wajib memberikan pendidikan pada anaknya mulai sejak dini dengan baik. Terlebih dalam era digital yang penuh dengan kemajuan teknologi. Diperlukan metode dan cara pendidikan anak sesuai dengan perkembangan zaman. Tujuan jurnal ini untuk mengetahui peran dan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak yang baik dilingkungan keluarga, masyarakat, dan sekitarnya. Metode yang digunakan dengan jenis penelitian study kepustakaan (library riset), dan menggunakan



teknik analisis kualitatif, sumber data yang digunakan yaitu buku-buku, jurnal baik yang berhubungan langsung dengan topik pembahasan maupun tidak berhubungan dengan topik pembahasan (pemikiran sendiri). Dari hasil ini bahwa orang tua merupakan peranan penting dalam membentuk karakter dan keperibadian seorang anak dalam pendidikan, sebab orang tua memiliki konsep atau ketentuan dalam mendidik, yang mana meliputi pendidikan agama islam, pendidikan aqidah, pendidikan akhlak (moral), pendidikan sosial, pendidikan pengetahuan, bersikap adil, serta memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anaknya. Sebab itu tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak sangatlah penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan anak terlebih dalam era digital yang penuh dengan teknologi.

**Kata kunci** : Era digital, Hadis Nabi, Pendidikan anak.

## PENDAHULUAN

Seorang anak adalah karunia yang diberikan Allah SWT, yang merupakan anugrah terindah bagi pasangan suami istri. Dalam berumah tangga akan mersa lengkap dan sempurna dalam kehidupannya apabila keluarga tersebut telah hadir buah hati yang ia nani-nantikan yaitu seorang anak, namun sebaliknya, apabila buah hati yang di nanti- nantika tersebut tidak kunjung hadir di tengah-tengah keluarga maka tak sedikit orang yang membicarakan dan menggunjingnya.

Anak memang akan menjadi pelengkap kebahagiaan bagi orangtuanya, namun terkadang orang tua sering kali lalai dalam hal mengasuh dan mendidiknya, dan belum benar-benar memahami dan menyadari makna dari keberadaan anak tersebut. Hal ini terjadi biasanya karena kedua orang tuanya terlalu sibuk dengan pekerjaan/karirnya, bagi setiap orang tua seharusnya memperluas dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, keterampilan tersebut meliputi merawat, mengasuh, memberikan kasih, perhatian, perlindungan dan mendidik anak dalam keluarganya. (Juwariyah : 2010).

Lantas bagaimana tanggung jawab orang tua dalam mendidik anaknya dengan baik menurut hadis. Dengan ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam pendidikan yang baik dilingkungan keluarga, masyarakat, dan



sekitarnya. Metode yang digunakan dengan jenis penelitian study kepustakaan (library riset), dan menggunakan teknik analisis kualitatif, sumber data yang digunakan yaitu buku-buku, jurnal baik yang berhubungan langsung dengan topik pembahasan maupun tidak berhubungan dengan topik pembahasan (pemikiran sendiri).

Pada lingkungan dan didikan orang tuanya, anak tersebut akan membentuk karakter dan kepribadiannya masing-masing. Menurut sabda Nabi:

قال رسول الله صلى الله عليه و سلم : كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ، أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ.

الراوي: أبو هريرة • البخاري، صحيح البخاري (١٣٨٥) • [صحيح] • أخرجه البخاري (١٣٨٥)، ومسلم (٢٦٥٨)  
Artinya : *Dari Abu Hurairah RA, telah berkata Rasullullah SAW "setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan suci, maka orang tuanyah (yang berperan) yang menjadikan anak tersebut menjadi seseorang yahudi, nasrani, atau majusi"* (HR Bukhori dan Muslim).

Jadi dalam pembentukan karakter anak yang sebenarnya, orang tua harus berusaha dan bersungguh-sungguh dalam merawat dan mendidik anak tersebut Orang tua merupakan kunci keberhasilan dalam pendidikan utama seorang anak dalam mencetak generasi unggul dan berkualitas, namun sebaliknya jika orang tua tidak bisa memberikan perannya dengan baik, maka generasi penerus bisa gagal dan tidak bisa diharapkan lagi. Karena itu orang tua memiliki peran penting untuk mencetak generasi yang memiliki pengetahuan luas dan pribadi yang berkualitas baik. Dengan pendidikan yang baik dan berkesinambungan, anak-anak sebagai generasi penerus dan pewaris kehidupan ini akan menjadi manusia yang baik dan berorientasi kepada maslahattan. (Abdul kadir : 2012)

Tanggung jawab orang tua untuk menjaga dan mendidik anak-anaknya merupakan perintah Allah SWT yang harus dijalankan. Dalam (QS. At-Tahrim 66: Ayat 6). Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang*



*kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (QS. At- Tahrim 66: Ayat 6).*

Dari ayat diatas menurut terjemah Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ:

Jagalah diri kalian dengan menjalankan apa yang diprintahkan dan menjauhi apa yang dilarang bagi kalian.

وَأَهْلِيكُمْ

: Memerintahkan untuk taat kepada Allah dan melarang mereka berbuat maksiat

نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

: Yakni dari api yang besar yang menyala dengan manusia dan batu, sebagaimana api lain yang menyala dengan kayu. Ibnu Jarir mengatakan: maka wajib bagi kita untuk mengajarkan kepada anak-anak kita agama dan perbuatan baik serta adab yang sangat mereka perlukan.

عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ

: Yakni di atas api neraka itu berdatang para penjaga dari golongan malaikat yang bertugas mengatur neraka dan mengazab penghuninya, mereka sangat bengis terhadap penghuni neraka, sama sekali tidak merasa kasihan jika penghuni neraka meminta belas kasihan, sebab mereka diciptakan untuk mengazab penghuni neraka.

لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ

: Yakni tidak menyalahi perintah Allah.

وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

: Yakni melaksanakan perintah itu segera tanpa menundanya, dan mereka mampu untuk menjalankan perintah itu.

Jadi penjelasan terjemahan ayat Al-qur'an diatas bahwa orang tua memiliki peran penting dalam mendidik anak, dan dalam pendidikan anak tersebut tidak hanya



diberikan ilmu pengetahuan saja tetapi bisa juga dengan ilmu agama. Karena menanamkan pendidikan agama islam sejak dini merupakan langkah terbaik bagi orang tua muslim. Karena orang tua yang muslim/beragama islam berkewajiban untuk menjaga dan melindungi anak-anaknya dari hal-hal yang menyebabkan terjerumus dalam api neraka. Terlebih sudah memasuki era digital yang serba canggih, semua media dakwah sudah harus disesuaikan dengan perkembangan zaman yang ada agar bisa sampai kepada tujuan dakwah yaitu generasi milenial. Karena jika kita tidak bisa mengikuti kecepatan gerak dakwah melalui media digital, lama kelamaan akan tertinggal dengan perkembangan zaman.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Pendidikan Anak.**

Pendidikan menurut kamus bahasa (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata “didik” dan depannya ditambahi “pe” dan dibelakangnya ditambahi “an” yang artinya proses perubahan sikap dan perilaku seseorang dalam upaya mendewasakan atau mematangkan manusia melalui pengajaran, pembinaan, pelatihan, serta bimbingan.

Pendidikan menurut undang-undang sistem pendidikan Nasional. No 20 tahun 2003, yaitu melalui usaha sadar maupun terancam, untuk mewujudkan proses pembelajaran dan suasana. Agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. (Amos Noelaka & Grace Noelaka : 2017).

Jadi pada undang-undang sistem pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 yaitu pendidikan ialah “latihan” dimana peserta didik di latih terus-menerus agar peserta didik memiliki pengetahuan (knowledge), keterampilan (skills), sikap (attitude), yang kompeten dan untuk mengenali dirinya sendiri bahwa dia memiliki potensi pada dalam dirinya.

Menurut para ahli (Ki Hajar Dewantara) ialah proses menghantarkan



peserta didik menuju kedewasaan dan kematangan jasmani maupun rohani, sehingga peserta didik dapat menjadi manusia yang benar-benar sempurna baik dari kecerdasan, spiritual, sikap, emosional, dan lainnya sebagainya. Menurut (John Dewey) pendidikan ialah pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental, emosional kearah alam dan sesama manusia. Menurut (Thompson) pendidikan ialah pengaruh lingkungan dimana individu menghasilkan perubahan-perubahan yang berada dalam kebiasaan perilaku, sifat, dan pikiran-pikirannya. (Amos Noelaka & Grace Noelaka : 2017).

Jadi pendidikan adalah suasana proses pembelajaran yang mana untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar dapat memiliki keberibadian, kecerdasan, kekuatan, sepiritual keagamaan, serta keterampilan pada dirinya, masyarakat dan negara.

Tanggung jawab orang tua untuk mendidik anaknya adalah kewajiban terbesar bagi orang tua, dalam mendidik anak selain keadaan fisik, rohani, maupun mental, orang tua juga wajib mendidik akhlak dan ibadah anaknya, supaya anak selalu taat kepada Allah SWT, hal ini diterapkan sejak usia dini agar menjadi kebiasaan ketika dewasa.

Dalam hadis di jelaskan akan pentingnya pengetahuan bagi kehidupan manusia, sebab dengan pengetahuan manusia akan tahu mana yang benar dan mana yang salah, mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak bermanfaat. Terdapat pada sabda Nabi SAW:

عن أنس بن مالك قال : - قال رسول هلا صلى هلا عليه و سلم ( طلب العلم فريضة على كل مسلم

Artinya : "Mencari ilmu adalah kewajiban setiap muslim". (HR. Ibnu Majah).

Hadis ini menjelaskan bahwa manusia diwajibkan menuntut ilmu pengetahuan, sebab islam menekankan bahwa ilmu pengetahuan tersebut penting dalam kehidupan manusia, karna tanpa ilmu pengetahuan manusia akan terombang- ambing dalam kehidupan didunia maupun diakhirat.

Pendidikan menurut Al-Qur'an ialah usaha yang dilakukan dengan



terencana dan bertahap guna memberikan pengetahuan, keterampilan serta sikap untuk anak sebagai bekal saat melakukan tugas sebagai hamba Allah di bumi ini. Terdapat dalam firman Allah QS. Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ  
الدَّمَاءَ وَتَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Tuhan-mu Berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi”. Mereka berkata, apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu? Dia berfirman, “Sungguh Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.

## B. Peran Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan.

Peran secara etimologi ialah seorang individu yang memiliki tindakan penting bagi masyarakat. Peran menurut kamus KBBI (2002:2) ialah tingkah seorang pemain dalam adegan film yang mampu menghasilkan sandiwara peranan baik kedalam sebuah peristiwa yang baik.

Tanggung jawab ialah suatu kesadaran yang berani mengakui kesalahan apa yang dilakukan, baik secara sengaja maupun tidak disengaja, dan menanggung segala resiko yang ia hadapi, hal ini orang tua bertanggung jawab untuk mengasuh, membimbing, dan mendidik anak-anaknya agar siap dalam kehidupan bermasyarakat. (Ali Nafhan Efandi : 2021). pada tanggung jawab pendidikan memiliki beberapa jenis yaitu yang mencakup pada tanggung jawab pendidikan aqidah, pendidikan akhlak, pendidikan sosial.

### 1.) Pendidikan Aqidah.

Pendidikan aqidah adalah proses pembinaan dan pematapan kepercayaan dalam diri seseorang sehingga menjadi aqidah yang kuat dan benar. Proses tersebut dapat dilakukan dalam bentuk pengajaran, bimbingan, dan latihan. (Zainal Masri : 2012).

Pendidikan aqidah juga memiliki pengertian pendidikan yang mengikat



dengan dasar-dasar iman, rukun islam, dan dasar-dasar syariah. Yang dimaksud dasar-dasar iman yaitu rukun iman yang mana bunyinya sebagai berikut :

- Iman kepada Allah SWT.
- Iman kepada para malaikat.
- Iman kepada kitab-kitab Allah SWT.
- Iman kepada para Rasul.
- Iman kepada hari kiamat.
- Iman kepada qodo' dan qodar.

Dan rukun islam meliputi :

- Syahadat.
- Sholat.
- Zakat.
- Puasa.
- Haji bagi yang mampu.

Dan yang dimaksud dasar-dasar syariah ialah segala sesuatu yang berhubungan dengan jalan Allah SWT dan ajaran-ajaran islam berupa aqidah, akhlak, ibadah, perundang-undangan, peraturan dan hukum. (Ali Nafhan Efandi : 2021). Sehubungan dengan itu terdapat dalam hadist berikut :

حد ثنا عبد هلالا حدثنى أبى ثنا أبو اليمان أنا شعب قال ثنا عبد هلالا بن أبى حسين حدثنا شهر بن حوشب عن عامر أو أبى مالك أن النى صلى هلالا عليه وسلم بينما هو جالس فى مجلس فيه أصحابه جاءه جبريل عليه وسلم فى غير صورته يحسبه رجال من المسلمين فسلم عليه فرد عليه السالم ثم وضع جبريل يده على ركبتي النبى صلى هلالا عليه وسلم وقال



له يا رسول هلا ما ال سالم فقال ان تسلم وجهك هلا وان تشهد ان الاله ال هلا وان محمد ا عبده ورسوله وتقيم الصلاة وتؤتي الزكاة قال فاذا فعات ذلك فقد سلمت قال نعم ثم قال ما ال يمان قال ان تؤمن باهلل واليوم الخر والمال نكة والكتاب والنبين والموت والحية بعدالموت والجنة والنار والحساب والميزان والقدر كاخيره وشر قال فاذا فعات ذلك فقد مننت قل نعم ثم قال ما ال حسان يا رسول هلا قال ان تعبد هلا كانك تراه فانك ان كنت التراه فهو يراك قال فاذا فعلت ذلك فقد حسنت قال نعم ونسمع رجع رسول هلا صلى هلا وسلم اليه وال يرى الذى يكلمه واليسمع كالمه قال فتى الساعة يا رسول هلا فقال رسول هلا صلى هلا عليه وسلم سحجان هلا خمس من الغيب ال يعلها الالهلا عزوجل ان هلا عنده علم الساعة ينزل لغيث ويعلم مافى الراحام وما تدرى نفس ماذا تكسب غدا وما تدرى نفس باى أرض تموت ان هلا عليه خير فقال السائل يا رسول هلا ان شئت حدثك ابعال متين تسكونان قبلها فقال حدثنى فقال اذا رأيت المة تلدو بهاو يطول أهل البنيان بالبنيان وعادالعاله الحفاة رؤس الناس قال ومن أولئك يا رسول هلا قال لعريب قال ثم لى فلما لم يرطر يقه بعد قال سبحان هلا ثالثا هذا جبريل جاء ليعلم الناس دينهم والذى نفس محمد بيده ماجاءنى قط الوالأنا عرفه الان تكون هذه المر

Artinya : *“Umar ibn al-Khatthâb meriwayatkan: pada suatu hari ketika kami berada di dekat Rasulullah saw., tiba-tiba datang kepada kami seorang laki-laki yang sangat putih pakaiannya, sangat hitam rambutnya, tidak terlihat padanya tanda-tanda dalam perjalanan dan tidak seorang pun di antara kami yang mengenalnya. Sampai ia duduk di dekat Nabi SAW. lalu ia menyandarkan kedua lututnya pada kedua lutut Nabi dan meletakkan kedua tangannya di atas paha Nabi, lantas berkata, “Hai Muhammad! Beritahukan kepada saya tentang Islam! Rasulullah saw. bersabda: Islam itu adalah pengakuan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan salat, membayarkan zakat, berpuasa pada bulan Ramadan, dan menunaikan haji bagi orang yang sanggup. Lelaki itu berkata: Engkau benar. Umar berkata, ‘kami tercengang melihatnya, ia bertanya dan ia pula yang membenarkannya’. Selanjutnya laki-laki itu berkata lagi: Beritahukan kepada saya tentang iman! Rasulullah saw. menjawab: Iman itu adalah keyakinan kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhirat dan qadar baik dan buruk. Laki-laki itu berkata: Engkau benar. Selanjutnya, ia berkata lagi: Beritahukan kepada saya tentang ihsan! Rasulullah saw. menjawab: ihsan itu adalah Engkau menyembah Allah seakan-akan Engkau melihatnya. Jika kamu tidak bisa melihat-Nya, maka rasakanlah bahwa Dia melihatmu...”*

## 2.) Pendidikan Akhlak.

Kata akhlak secara etimologi yaitu jamak dari kata khuluk yang artinya tingkah laku, budi pekerti. Jadi pendidikan akhlak ialah suatu pendidikan didalamnya terkandung nilai-nilai budi pekerti, baik bersumber ajaran islam maupun kebudayaan manusia. Budi pekerti mencakup sikap, sifat, watak, dan moral yang tercermin dalam tingkah laku baik dan buruknya terukur dari norma-



norma sopan santun, tata karma, dan adat istiadat. Sedangkan akhlak diukur norma-norma agama. (Ahmad. 2002).

Pendidikan akhlak harus diberikan kepada anak secara terencana dan sistematis, sesuai konsep-konsep yang telah ditetapkan dalam ajaran syariat islam. Hal ini sesuai dengan misi Nabi Muhammad SAW yaitu penyempurna akhlak sebagaimana dalam sebuah hadis berikut :

Artinya : *dari abu hurairah r.a berkata: Rasulullah SAW bersabda : Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang saleh (baik).* (H.R Bukhari).

### 3.) Pendidikan sosial.

Tanggung jawab pendidikan sosial meliputi penanaman dasar-dasar kejiwaan yang mulia seperti kasih sayang, persaudaraan, mengutamakan orang lain, takwa, keberanian, memafkan orang lain dan menjaga hak orang lain seperti hak orang yang lebih tua, hak guru, hak orang tua, hak kerabat, hak tetangga, hak teman, dan wajib melaksanakan etika bermasyarakat dan sosial. (Imam rohani dkk. 2020).

Rasulullah bersabda:

عن عبد الله بن عمرو بن العاص قال: مثل المؤمن كمثل النحلة، لا يأكل إلا طيباً ولا يضع إلا طيباً الراوي: عطاء العامري أبو يعلى • البيهقي، شعب الإيمان (٢٠٠٥/٥) • المحفوظ بهذا الإسناد موقوفاً

Artinya : *Dari Abdullah bin Amrun bin Ash bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda : “Demi Dzat yang jiwa Muhammad di tangan-Nya. Sesungguhnya perumpamaan seorang mukmin itu seperti lebah. Dia memakan yang baik dan mengeluarkan yang baik, hinggap namun tidak mematahkan dan tidak merusak”.* (HR. Ahmad)

Dalam hal ini kitab suci Al-qur’an dan hadis sangatlah tepat sebagai inspirasi dalam membangun karakter anak bangsa, sebab Al-qur’an dan hadis mengacu pada konsep dan nilai-nilai moral yang sangat relevan untuk dijadikan sebagai rujukan pendidikan.



### C. Konsep Mendidik Dalam Hadits.

Mendidik anak yang baik terdapat dalam hadis Rasulullah SAW, yang mana memberikan gambaran keteladanan orang tua dalam mengurus dan mendidik anak- anaknya.

Beliau bersabda:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْأَمِيرُ رَاعٍ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.  
الراوي: عبدالله بن عمر • البخاري، صحيح البخاري (٥٢٠٠) • [صحيح] • أخرجه البخاري (٥٢٠٠)، ومسلم (١٨٢٩)

*Artinya: kamu sekalian adalah pemimpin dan kamu sekalian bertanggung jawab atas orang yang dipimpinnya. seorang Amir (raja) adalah pemimpin, seorang suami pun pemimpin atas keluarganya, dan istri juga pemimpin bagi rumah suaminya anak-anaknya. kamu sekalian adalah pemimpin dan kamu sekalian akan diminta pertanggung jawabannya atas kepemimpinannya. (HR. Bukhari, Muslim, Ahmad).*

Dan beliau SAW juga bersabda :

إِنَّ اللَّهَ سَائِلٌ كُلَّ رَاعٍ عَمَّا اسْتَرَعَاهُ: أَحْفِظْ أَمْ ضَيِّعْ حَتَّى يَسْأَلَ الرَّجُلَ عَنْ أَهْلِ بَيْتِهِ  
الراوي: الحسن • ابن حبان، صحيح ابن حبان (٤٤٩٣) • أخرجه في صحيحه

*Artinya : “ Sesungguhnya Allah akan bertanya kepada setiap pemimpin tentang apa yang dipimpinnya. Apakah ia pelihara ataukah ia sia-siakan, hingga seseorang ditanya tentang keluarganya.” (HR. An-Nasai, Ibnu Hibban).*

Berdasarkan hadis tersebut bahwa tanggung jawab orang tua harus berusaha dan bersungguh-sungguh dalam pendidikan anak, serta memahami dan mengamalkan yang diperintahkan Allah SWT dan Rasulullah SAW, serta menjauhi diri dari setiap yang dilarangnya. (Habibullah. 2020).

Makna dari mendidik adalah membentuk manusia guna mendapatkan tempat yang tepat di masyarakat serta memiliki perilaku profesional yang sesuai dengan ilmu dan teknologi yang dikuasainya. (Hamid Darmadi. 2019).

### D. Biografi Perawi

#### 1. Bukhari



Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al-Mughirah bin Bardizbah al-Ju'fi, sering dikenal sebagai Imam Bukhari. Lahir pada 13 Syawal 194 H di Bukhara. Imam Bukhari ditinggal wafat oleh ayahnya pada saat masih usia dini, tak lama setelah ditinggal wafat ayahnya, beliau mendapat cobaan yang sangat berat. Imam Bukhari mengalami sakit teramat dikedua matanya, sehingga menyebabkan beliau mengalami kebutaan.

Dengan do'a ibu yang sangat khusyuk, dan atas ijin Allah, beliau dapat melihat lagi seperti sedia kala. Imam Bukhari memiliki daya ingat yang sangat tinggi. Beliau tidak pernah mencatat apapun yang disampaikan gurunya, akan tetapi beliau dapat menghafal 15.000 hadist diluar kepalanya dengan lengkap serta keterangan yang gurunya sampaikan.

Imam Bukhari adalah seorang hafizh, cerdas, cerdik, dan cermat. Beliau memiliki kemampuan mengingat, sudah masyhur dan disaksikan para ulama' yang tsiqah.

## 2. Muslim

Al-Imam Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, sering dikenal sebagai Imam Muslim. Dilahirkan pada tahun 204 H. Sejak kecil, Imam Muslim tekun belajar. Pada usia 12 tahun beliau mulai belajar hadist sehingga meskipun tidak ada tahun pasti kapan beliau hafal Al-Qur'an, sudah pasti beliau hafal Al-Qur'an di masa kecil.

Imam Muslim memiliki ingatan yang sangat kuat. Para Ulama' mengakui kecerdasan dan kejeniusan beliau. Dengan ingatan yang sangat kuat itu, Imam Muslim mampu menghafal 300.000 hadist. Dari banyaknya hadist tersebut, beliau dapat menyeleksi dan hanya memasukkan sekitar 7.500 hadist dalam Shahih Muslim termasuk pengulangannya.

Imam Muslim meninggal dunia pada sore hari Ahad dibulan Rajab tahun 261 H, dan dikuburkan di Naisabur, Iran.

## 3. Ahmad



Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal atau Ahmad bin Hanbal lahir di Baghdad, pada bulan Rabiul Awal tahun 164 H. Beliau ditinggal wafat oleh ayahnya yang gugur dalam pertempuran melawan Bizantium, saat masih kanak-kanak.

Imam Ahmad menghafal Al-Qur'an di usia belia dan mulai mengumpulkan hadist dan mendalami fikih sejak umur 15 tahun sampai umur 19 tahun.

Imam Ahmad meninggal pada tanggal 22 Rabiul Awal tahun 241 H/855 M. Setelah menderita sakit selama 10 hari.

#### 4. **An-Nasai**

Ahmad ibn Syu'aib ibn 'Ali ibn Sinan Abu 'Abd ar-Rahman al-Nasa'i, lahir pada tahun 215 H. Beliau dikenal dengan nama an-Nasa'i yang dinisbahkan kepada kota Nasa'i, salah satu kota di Khurasan. Imam Nasa'i terkenal karena ketinggian sanad Hadistnya, Kitab Sunan an-Nasa'i memuat lebih sedikit Hadist dalilnya, setelah Kitab Sahih Bukhari dan Sahih Muslim.

Imam An-Nasa'i wafat pada tahun 303 H/915 M. Beliau dimakamkan di Baitul Maqdis, Palestina.

#### 5. **Ibnu Hibban**

Muhammad bin Hibban bin Ahmad bin Hibban dikenal dengan nama Imam Ibnu Hibban. Beliau memiliki kunyah yaitu Abu Hatim al-Busti. Sebagai seorang ahli hadist ternama, beliau mendapatkan gelar al-hafizh, sebuah gelar kehormatan yang hanya disematkan pada pakar hadist yang pilih tanding.

Ibnu Hibban lahir di desa Busta (Afganistan). Beliau dilahirkan di tengah-tengah keluarga yang sangat kental dengan nuansa religius, sehingga beliau menjadi seorang muslim yang taat beribadah. Disamping itu, beliau juga mendapat bimbingan langsung dari orang tuanya mengenai dasar-dasar agama. Karenanya tak heran jika sejak kecil beliau sudah menguasai berbagai disiplin keilmuan Islam, seperti fikih, tafsir, akhlak, sejarah, dan hadist.

#### 6. **Ibnu Majah**



Abu 'Abdillah Muhammad ibn Yazid ibn Majah al-Rab'i al-Qazwini, sering dikenal sebagai Ibnu Majah. Beliau terkenal dengan kejujuran dan akhlak mulianya. Ibnu Majah dilahirkan pada tahun 209 H/824 M. Sebutan Majah dinisbahkan kepada ayahnya yang bernama Yazid, dikenal pula dengan nama Majah Maula Rab'at. Ibnu Majah mulai belajar sejak usia remaja, beliau menekuni bidang ilmu Hadist pada usia 15 tahun. Sepanjang hayatnya, Imam Ibnu Majah telah menulis puluhan buku, baik dalam bidang hadist, sejarah, fikih, maupun tafsir.

Ibnu Majah meninggal dunia pada tanggal 22 Ramadhan 273 H/887 M di tanah kelahirannya, Qazwin Irak.

#### **E. Mendidik Anak di Era Milenial**

Saat ini, kita telah memasuki era digital, di mana berbagai aktivitas dapat dilakukan dengan cara yang lebih canggih. Era digital ditandai dengan perkembangan dalam berbagai aspek kehidupan yang menjadi semakin terhubung dan digital. Semua hal, mulai dari komunikasi hingga pekerjaan, mengalami perubahan signifikan akibat teknologi digital (Syukur : 2021).

Perkembangan era digital terus berlangsung dan tidak bisa dihentikan. Masyarakat secara keseluruhan mendorong dan menuntut segala sesuatu menjadi lebih praktis dan efisien. Inovasi dan teknologi baru terus muncul untuk memenuhi kebutuhan ini, membuat kehidupan sehari-hari lebih mudah dan nyaman.

Namun, tentu saja, era digital membawa beberapa dampak. Ada konsekuensi yang harus dihadapi, baik positif maupun negatif. Sementara banyak keuntungan yang bisa dinikmati, kita juga perlu mempertimbangkan dampak sosial, ekonomi, dan psikologis yang mungkin timbul dari perubahan besar ini.

Di era digital ini, hampir semua orang menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi yang mudah digunakan. Dengan memanfaatkan jaringan



internet, mereka dapat berinteraksi dengan sangat mudah dan cepat meskipun tidak bertatap muka langsung. Kemudahan ini dimanfaatkan oleh para pendakwah Islam, yang tidak lagi terbatas pada lingkup majelis ta'lim dengan ceramah, tausiyah, dan nasihat tentang ilmu keagamaan seperti syari'at Islam dan tauhid.

Para pendakwah kini dapat menggunakan media sosial untuk menyampaikan dakwah mereka. Mereka tidak harus berkumpul di satu tempat untuk memberikan ceramah; cukup dengan mengunggah video, menulis posting, atau melakukan siaran langsung, mereka dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Media sosial memberikan platform yang efisien dan efektif untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan.

Fasilitas yang disediakan oleh media sosial memberikan keuntungan besar bagi masyarakat virtual, terutama para juru dakwah dan da'i. Mereka dapat menyampaikan atau membagikan informasi tentang dakwah Islam tanpa perlu bertemu langsung dengan audiens mereka. Hal ini memungkinkan dakwah Islam mencapai lebih banyak orang dengan cara yang lebih praktis dan fleksibel.

Pendidikan anak di era digital menghadirkan tantangan dan peluang yang unik. Di satu sisi, akses terhadap teknologi dan informasi yang melimpah memungkinkan anak-anak untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Berbagai aplikasi edukatif, video pembelajaran, dan sumber daya online lainnya memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri. Namun, di sisi lain, penggunaan teknologi yang berlebihan dapat mengganggu proses belajar tradisional dan mengurangi interaksi sosial langsung yang penting untuk perkembangan emosional dan sosial anak.

Selain itu, pendidikan di era digital menuntut peran aktif orang tua dan guru dalam mengawasi dan membimbing penggunaan teknologi oleh anak-anak. Orang tua harus memastikan bahwa anak-anak mereka mengakses konten yang



sesuai dan mengembangkan kebiasaan digital yang sehat, seperti membatasi waktu layar dan mengajarkan etika digital. Guru juga perlu mengadaptasi metode pengajaran mereka, memanfaatkan teknologi untuk membuat pembelajaran lebih menarik sambil tetap menekankan pentingnya keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung.

Era digital juga membuka peluang untuk pendidikan yang lebih inklusif dan personal. Teknologi memungkinkan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kecepatan belajar masing-masing anak. Misalnya, platform pembelajaran online dapat menawarkan materi yang beragam dan menyesuaikan tingkat kesulitan berdasarkan kemajuan siswa. Hal ini dapat membantu anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus atau yang berada di daerah terpencil untuk tetap mendapatkan pendidikan berkualitas. Dengan demikian, pendidikan di era digital memiliki potensi besar untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih adaptif dan inklusif, asalkan penggunaan teknologinya diawasi dan dikelola dengan baik.

Dalam dunia serba digital ini tanggung jawab orangtua adalah mendampingi mereka ketika belajar menggunakan media teknologi di era digital. Jangan sampai anak dibiarkan belajar sendiri sehingga melewati batas fungsi teknologi tersebut. Sehingga terjerumus pada hal-hal yang kurang baik. Dengan adanya pendampingan dari orang tua selain anak merasa diperhatikan, anak juga terjaga dan terarah dalam belajar. Sehingga bisa memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya.

#### **KESIMPULAN**

Setiap anak memiliki hak dan kewajiban untuk mendapatkan pendidikan, maka dari itu orang tua wajib memberikan pendidikan kepada anaknya, dengan baik yang sesuai diajarkan dalam islam, agar mereka bisa menjadi orang yang berpengetahuan luas dan berakhlak mulia. Sebab anak adalah karunia yang diberikan Allah SWT, yang merupakan anugrah terindah bagi orang tua.



Dalam kitab suci Al-qur'an dan hadis Rasulullah SAW sudah mengajarkan bahwa peran orang tua dalam pendidikan anak sangat dibutuhkan dalam membangun pribadi anak, baik dan tidaknya anak serta berhasil atau tidaknya anak tergantung cara orang tua dalam mendidik anak-anaknya.

Terlebih dalam era digital yang penuh dengan teknologi yang sangat pesat kemajuannya. Peran orang tua sangat diperlukan untuk mendampingi anak belajar, agar anak terjaga dari hal-hal yang kurang baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abdul Kadir.2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. (Jakarta:kencana).

Abdul Syukur. 2021. *Konten Dakwah Era Digital*. Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi.

Ahmad. 2002. *Implementasi akhlak Qur'ani*. (Bandung : PT Telekomunikasi indonesia).

Ali Nafhan Efandi. 2021. *Belajar dari Lukmanul Hakim pendidikan aqidah anak* (pekanbaru: Guepedia).

Amos Noelaka & Grace Noelaka. 2017. *Landasan pendidikan* (depok:kencana).

Habibullah. 2020. *Peran orang tua dalam pendidikan anak perspektif Alqur'an dan hadis*. (mojokerto : scholastica) hal 87.

Hamid Darmadi. 2019. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. (Jakarta : Animage Team)

Imam rohani dkk. 2020. *Pendidikan Agama Islam untuk Difabel*. (yogyakarta:gestalt media).

Juwariyah. 2010. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-qur'an*. (Yogyakarta:teras).

Zainal Masri. 2012. *Pendidikan Aqidah, Akhlak, dan Hati*. (Sumatra Barat : blogger)